

## Pelatihan Desain Kemasan Pada Produk Pertanian Beserta Produk Olahannya di Dusun Putukrejo

<sup>1\*</sup>Muchammad Riza Fauzy\*, <sup>2</sup>Zaid Dzulkarnain Zubizaretta, <sup>3</sup>Cindy Getah Trisna June, <sup>4</sup>Syalsabilla Nuzul Farida, <sup>5</sup>Ike Jupita Agustiani

<sup>1,4</sup>Teknik Industri, <sup>2,5</sup>Teknik Sipil, <sup>3</sup>Akutansi Universitas Merdeka Malang

E-mail: <sup>1</sup>[riza.fauzy@unmer.ac.id](mailto:riza.fauzy@unmer.ac.id), <sup>2</sup>[zaid.zubizaretta@unmer.ac.id](mailto:zaid.zubizaretta@unmer.ac.id), <sup>3</sup>[cindy.june@unmer.ac.id](mailto:cindy.june@unmer.ac.id), <sup>4</sup>[syalsabilla.nf1211@gmail.com](mailto:syalsabilla.nf1211@gmail.com), <sup>5</sup>[ikejupita04@gmail.com](mailto:ikejupita04@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstrak**—Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan keahlian dalam merancang desain kemasan kepada ibu-ibu PKK (mitra). Dusun Putukrejo adalah tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat oleh dosen dari Universitas Merdeka Malang dengan skema pendanaan KEMENRISTEK DIKTI pada tahun 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan karena adanya kesulitan dalam menjual produk pertanian beserta hasil olahannya. Selain itu, mitra masih menjual produknya dengan kemasan tradisional sehingga belum memberikan nilai tambah pada produk pertanian yang dihasilkan. Produk pertanian yang dihasilkan oleh mitra meliputi sawi, daun kelor, dan terong. Mitra juga mengembangkan inovasi pada produk pertanian mereka, yaitu brownies terong, puding susu mustard, dan daun kelor. Produk inovatif tidak akan dikenal luas atau bahkan dijual secara online tanpa kemasan yang menarik. Untuk membuat desain label yang menarik, tim pengabdian kepada masyarakat mengajarkan mitra menggunakan aplikasi Canva. Meskipun dunia pendidikan sudah dikenal dengan aplikasi ini, bagi sebagian orang, seperti ibu-ibu PKK (mitra), ini merupakan hal baru. Mitra juga cukup antusias terhadap pelatihan Canva tersebut. Keterbatasan dari program pengabdian masyarakat ini terbatas pada pelatihan saja, tidak sampai memproduksi label produk secara massal. Meski begitu, kontribusi ini berdampak pada semua aspek mulai dari mitra hingga mahasiswa dan dosen.

**Kata Kunci**—Pelatihan, Desain Kemasan, Produk Pertanian, Aplikasi Canva

**Abstract**—The purpose of the community service activity is to provide expertise in designing packaging to the PKK mothers (partners). Putukrejo Hamlet is the location for the community service carried out by lecturers from Merdeka University Malang under the funding scheme of KEMENRISTEK DIKTI in 2025. This community service activity is conducted due to difficulties in selling agricultural products along with their processed goods. In addition, partners still sell their products with traditional packaging, which does not add value to the agricultural products produced. The agricultural products produced by the partners include mustard greens, moringa leaves, and eggplants. The partners also develop innovations in their agricultural products, namely eggplant brownies, mustard milk pudding, and moringa leaves. Innovative products will not be widely recognized or even sold online without attractive packaging. To create an appealing label design, the community service team teaches the partners how to use the Canva application. Although the education world is already familiar with this application, for some people, such as PKK mothers (partners), this is something new. The partners are also quite enthusiastic about the Canva training. The limitations of this community service program are confined to the training only, without going as far as producing product labels on a large scale. Nevertheless, this contribution impacts all aspects, from the partners to the students and lecturers.

**Keywords**—Training, Packaging Design, Agricultural Products, Canva Application

## 1. PENDAHULUAN

Desa Pandanrejo kota Malang memiliki 5 Dusun, salah satunya Dusun Putukrejo. Dusun Putukrejo memiliki potensi pengembangan pertanian berbasis masyarakat, khususnya memanfaatkan lahan pekarangan depan rumah untuk ketahanan pangan mandiri. Ditambah lagi kondisi geografis di Dusun Putukrejo berada di kaki gunung Kawi sehingga lahannya cocok dibuat pertanian seperti sayur-sayuran. Dusun ini memiliki Kelompok Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang terdiri dari ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), salah satu kelompok penggerak di masyarakat dalam upaya menciptakan program ketahanan pangan. Konsep Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yaitu sebuah organisasi yang melibatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK[1]. Dusun Putukrejo memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan pertanian, dengan kondisi tanah yang subur, ketersediaan air bersih dan curah hujan yang cukup. Namun, hasil pertanian di Dusun Putukrejo didominasi komoditas tebu sehingga pemanfaatan lahan untuk pertanian sayuran masih terbatas. Untuk komoditas sayur-sayuran sebagian besar masyarakat menggunakan pekarangan di sekitar rumah yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Kelompok ibu-ibu PKK di Dusun Putukrejo, RW 12, RT 04 dalam menjalankan Pertanian berbasis Pekarangan juga didukung oleh perangkat desa setempat. Kegiatan pertanian berbasis pekarangan sudah berlangsung sejak 2024 dan dikordinasikan oleh Ibu Sumami selaku Ketua PKK Desa. Kelompok ini membentuk modal swadaya melalui iuran anggota dasawisma untuk pembelian bibit sayur-sayuran dll. Kelompok ini juga pernah mendapat pembinaan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Wagir terkait pelestarian dan pemberdayaan tanaman sayur. Dan pada tahun ini kelompok ibu-ibu PKK juga mendapatkan pendanaan dari kemenristekdikti melalui pengabdian Masyarakat dari dosen Universitas Merdeka Malang dalam hal membangun greenhouse dan pelatihan desain kemasan serta digital marketing.



Gambar 1. Pembibitan Di Dusun Putukrejo oleh Masyarakat Sekitar

Pemberdayaan dimaknai sebagai upaya menyiapkan kepada masyarakat terkait sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunikasi masyarakat tersebut. Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu memperbaiki kondisinya sendiri dan mampu pula membangun dirinya [2]. Pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai dari beberapa perspektif. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi masyarakat. Kedua, titik tumpu pemberdayaan terdapat pada kekuasaan (power), yang merupakan jawaban atas ketidakberdayaan (powerless) masyarakat. Ketiga, pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal. Keempat, pemberdayaan masyarakat terdiri dari level psikologis personal anggota masyarakat hingga pada level struktural masyarakat keseluruhan.

Tanaman yang dibudidayakan meliputi sawi, terong dan daun kelor. Lahan yang digunakan terletak di pekarangan rumah dengan luas sekitar 72 m<sup>2</sup>. Hasil panen mencapai 2-3 kilogram per masa panen, sebagian besar didistribusikan kepada warga sekitar untuk dikonsumsi sendiri dan diolah ke produk lainnya. Tanaman seperti sawi, terong dan daun kelor memiliki banyak manfaat, salah satu manfaatnya adalah mencegah stunting. Stunting adalah merupakan gizi buruk yang dialami anak-anak. Banyak faktor penyebab stunting mulai dari asupan makanan, penyakit infeksi, pola asuh, pelayanan kesehatan serta sanitasi hingga faktor lingkungan [3].

Salah satu faktor yang sering muncul penyebab stunting adalah asupan makanan. Asupan makanan yang kurang disini lebih ke kandungan gizi yang dimakan oleh anak-anak. Semisal makan mie seporisi dengan makan pisang 1 buah itu lebih tinggi gizinya

pisang 1 buah. Salah satu tanaman yang memiliki gizi tinggi adalah sawi, daun kelor dan terong [4]. Bahkan menurut studi yang pernah dilakukan, kandungan gizi daun kelor lebih tinggi dibandingkan tumbuhan lainnya. Kandungan zat gizi daun kelor berada pada kisaran angka 17.2 mg/100 g [5]. Selain itu, di dalam daun kelor juga terdapat kandungan berbagai macam asam amino, antara lain asam amino yang berbentuk asam aspartat, asam glutamat, alanin, valin, leusin, isoleusin, histidin, lisin, arginin, venilalanin, triptopan, sistein dan methionine. Disisi lain harga untuk tanaman ini cukup terjangkau.

Melihat nilai manfaat yang tinggi dari hasil tanaman yang di panen oleh ibu-ibu PKK dusun Putukrejo maka ibu-ibu tersebut melakukan inovasi produk. Ada beberapa inovasi produk hasil olahan dari kelompok ibu PKK di dusun Putukrejo mulai dari brownies terong, pudding susu sawi dan daun kelor. Kelompok ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan jumlah produksi dan berencana memasarkan hasil panen ke pasar tradisional maupun swalayan di sekitar Kecamatan Wagir.



Gambar 2. Produk Olahan Ibu-ibu PKK dari Produk Pertanian yang dihasilkan

Permasalahan muncul ketika memasarkan hasil pertanian khususnya hasil olahan seperti brownies terong, pudding susu sawi dan daun kelor. Kelompok ibu-ibu PKK kesulitan dalam menjualkan produk tersebut. Banyak faktor yang membuat produk olahan tersebut sulit terjual. Mulai dari desain kemasan yang kurang informatif hingga menggunakan pemasaran secara tradisional. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan terkait cara membuat desain kemasan yang menarik hingga cara memasarkan di platform digital. Padahal produk hasil pertanian di dusun Putukrejo tidak kalah dengan produk pertanian yang dipasarkan di swalayan besar. Perbedaannya yang paling mendasar tidak ada packing di produk ibu PKK dusun Putukrejo sehingga nilai jualnya tidak terlalu tinggi. Ditambah lagi penjualan produk hasil pertaniannya hanya lewat WA antar kompleks.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen Universitas Merdeka Malang memberikan edukasi kepada ibu-ibu PKK terkait cara membuat desain kemasan menarik yang informatif dan menjual di platform media sosial. Akhirnya luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa tercapai.

## 2. METODE

Fungsi kemasan bukan lagi sebagai pelindung atau wadah namun juga merupakan suatu alat promosi dari produk yang dikemasnya. Faktor-faktor Desain Kemasan terdiri dari: faktor keamanan, faktor ekonomi, faktor pendistribusian, faktor komunikasi, faktor ergonomi, faktor estetika, faktor identitas, faktor promosi, faktor lingkungan [6]. Sebuah kemasan mempunyai daya tarik, digolongkan menjadi dua yaitu daya tarik visual dan daya tarik praktis. Daya tarik visual pada penampilan kemasan yang mencakup unsur-unsur grafis untuk menciptakan suatu Kesan. Sebuah desain yang baik harus mampu mempengaruhi konsumen untuk memberikan respon positif tanpa disadarinya. Desain kemasan bagi UMKM sangat penting sebagai identitas yang dikenal oleh segmentasi pasar bagi produk yang dijual [7].

Pengertian strategi digital marketing yaitu konsep strategi pemasaran terpadu dengan menggunakan digital untuk mempromosikan produk atau jasa dengan memanfaatkan media digital berupa internet atau pemasaran online untuk memperluas jangkauan konsumen [8]. Era revolusi industry 4.0 dan society 5.0 strategi pemasaran digital sangat berperan dalam membangun jaringan, komunikasi dengan konsumen dan memperkenalkan produk atau jasa sebuah perusahaan. Adapaun media digital yang umum diakses dalam mengimplementasikan strategi pemasaran digital yaitu website, blog dan juga social media (Facebook, Instagram, Whatsapp, Line, dsb), SEO, SEM, Email Marketing, Content Marketing, branding dan App Development[9]. Pemasaran strategi akan lebih efektif apabila marketer (pelaku pasar) melakukan tahapan-tahapan yang efektifitas dalam pemasaran digital yang telah dirancang.

Untuk mengimplementasi edukasi pentingnya desain kemasan dan penjualan di media digital kepada para ibu-ibu PKK, kami selaku tim pengabdian mempersiapkan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan ini berjudul “Pelatihan Optimalisasi Pemasaran dan Kemasan

Produk Berbasis Teknologi Digital”. Langkah pertama yang kami lakukan adalah berkordinasi dengan ibu kades selaku ketua ibu PKK di Dusun Putukrejo. Kordinasi sangat diperlukan karena memilih peserta yang akan disertai tanggung jawab untuk membuat desain kemasan. Langkah selanjutnya, tim pengabdian melakukan diseminasi terkait pentingnya desain kemasan dan cara membuat desain kemasan yang informatif kepada seluruh ibu-ibu PKK di dusun Putukrejo. Langkah terakhir pada kegiatan ini adalah memberikan pelatihan serta pengenalan salah satu web desain yaitu Canva untuk membuat desain kemasan yang informatif dan menarik. Adapun dibawah ini merupakan langkah pertama yaitu koordinasi dengan ibu lurah.



Gambar 3. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Bu Lurah (Ketua PKK)

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan diseminasi terkait mengoptimalkan kemasan produk dan penjualan (pemasaran) yang berbasis teknologi digital. Dalam kegiatan ini kami selaku tim pengabdian, mensosialisasikan materi ini dengan dihadiri banyak ibu-ibu PKK dusun Putukrejo. Kegiatan ini berlangsung beberapa jam dengan interaksi di akhir sesi. Kemudian diakhir acara dipilihlah perwakilan ibu-ibu PKK yang nanti diberikan tanggung jawab terkait merancang desain kemasan yang baik. Selain merancang desain, kami sebagai tim pengabdian masyarakat juga mengarahkan dalam pembuatan akun Instagram khusus untuk penjualan produk pertanian beserta produk olahannya.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Optimalisasi Pemasaran dan Kemasan Produk Berbasis Teknologi

Untuk merancang desain kemasan, tim pengabdian mengenalkan aplikasi canva. Canva merupakan salah satu platform online yang menawarkan berbagai alat pengeditan dalam membuat desain grafis yang mudah digunakan terutama bagi pengguna pemula. Aplikasi ini dapat diakses melalui smartphone maupun komputer, sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses pembuatan desain [10]. Dalam kegiatan pendampingan ini perwakilan ibu-ibu PKK dusun Putukrejo sangatlah antusias. Hal tersebut dikarenakan ini aplikasi baru yang mereka tau terkait merancang desain. Aplikasi Canva selain bisa membuat label produk, bisa juga digunakan untuk membuat rancangan undangan kegiatan PKK.



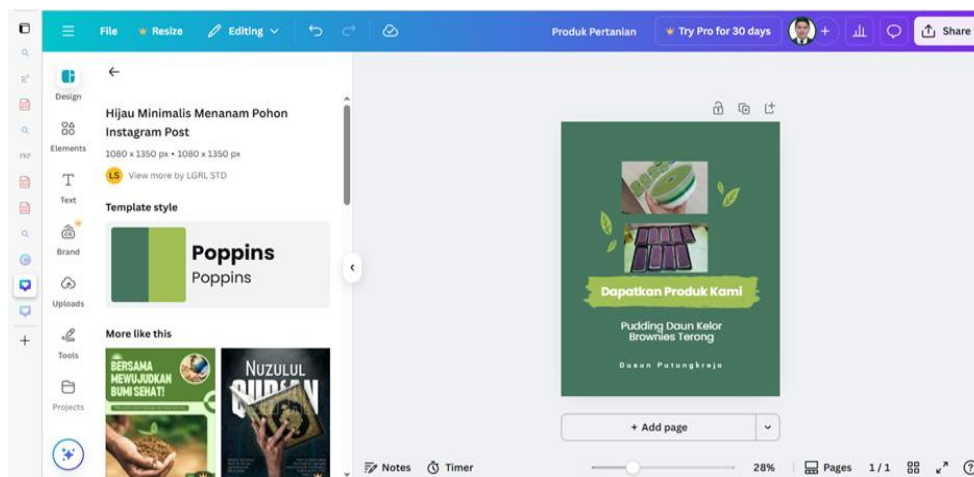
Gambar 5. Pendampingan antara ibu PKK dengan Tim Pengabdian dalam Merancang Desain

Tambahannya, selain ibu-ibu PKK dikenalkan terkait aplikasi canva juga dibuatkan akun khusus untuk menjualkan produk pertaniannya. Akun yang kita buat adalah akun gmail bisnis dan akun Instagram. Platform Instagram yang dipilih karena platform tersebut terhubung dengan platform lainnya, seperti Facebook dan Whatsapp.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

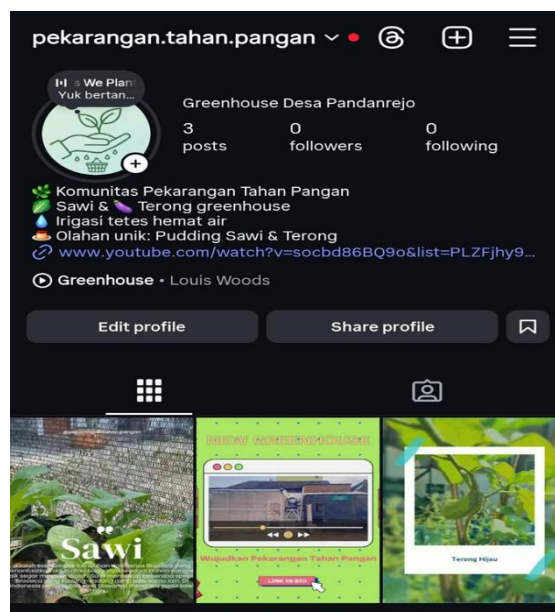
Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa point. Point utamanya adalah ibu-ibu PKK bisa merancang sendiri label untuk desain kemasan produk pertanian beserta produk inovasi yang dihasilkan. Hal tersebut merupakan kendala utama yang dialami oleh ibu-ibu PKK saat ini yaitu kesulitan menjual produknya. Ditambah lagi nilai ekonomi yang didapatkan dari hasil pertanian tanpa kemasan sangatlah rendah dibandingkan dengan kemasan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil dilapangan. Semisal produk hasil pertanian yang dijual dipasar tanpa ada desain kemasan harganya jauh lebih murah dibandingkan produk pertanian yang dijual di supermarket.

Point selanjutnya adalah dengan belajar desain kemasan menggunakan aplikasi Canva, ibu-ibu PKK juga bisa membuat konten maupun poster pemasaran yang diupload di media sosial mereka. Aplikasi Canva dipilih dikarenakan aplikasi ini gampang cara pemakaiannya, memiliki template desain yang gratis, hingga bisa dioperasikan lewat handphone juga. Apalagi kebanyakan ibu-ibu PKK tidak memiliki computer maupun laptop, sehingga aplikasi Canva sangat membantu dengan keterbatasan yang dimiliki Ibu-ibu PKK. Kami selaku tim pengabdian juga memberikan 1 desain poster terkait iklan penjualan produk pertanian yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK dusun Putukrejo. Desain poster ini nantinya akan dipergunakan salah satu konten di media sosial pertanian dusun Putukrejo.



Gambar 6. Rancangan Desain yang ditawarkan Kepada Mitra Dusun Putukrejo

Point terakhir terkait digital marketing adalah tim pengabdian memberikan arahan dalam pembuatan email dan akun instagram khusus penjualan. Hal tersebut dikarenakan ibu-ibu PKK tidak memiliki akun khusus untuk menjual produk pertanian dan hasil olahan yang mereka miliki. Akun ini nantinya akan digunakan selain sebagai dokumentasi kegiatan urban farming tapi juga digunakan sebagai media promosi produk pertanian beserta olahannya. Adapun dibawah ini tampilan akun Instagram yang telah dibuatkan dan diserahkan kepada mitra.



Gambar 7. Akun Instagram Hasil Pengabdian Masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan selain masyarakat terutama ibu PKK mendapatkan *greenhouse* untuk meningkatkan produk hasil pertanian, juga mendapatkan pengalaman terkait merancang desain kemasan yang baik. Ini penting untuk sebuah produk selain mudah mengenalkan ke pasar dan juga bisa menambah nilai dari produk tersebut. Selain desain kemasan yang disosialisasikan, ibu-ibu PKK dusun Putukrejo juga dibuatkan akun media sosial khusus untuk produk pertanian beserta produk inovasinya. Kegiatan ini direspon positif oleh ibu-ibu PKK dusun Putukrejo dan berharap ada kegiatan serupa dikemudian hari.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nurhayati, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Gender," *J. Trias Polit.*, vol. 2, no. 2, p. 153, 2018, doi: 10.33373/jtp.v2i2.1465.
- [2] E. Sudarmanto, E. Revida, N. Zaman, and S. Purba, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, vol. 1, no. 69. 2020.
- [3] P. Adriani *et al.*, *Stunting Pada Anak*, vol. 124, no. November. 2022. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/364952626>
- [4] N. Fatmawati, Y. Zulfiana, and I. Julianti, "Pengaruh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Pencegahan Stunting," *J. Fundus*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.57267/fundus.v3i1.251.
- [5] L. S. Marhaeni, "DAUN KELOR (*Moringa oleifera*) SEBAGAI SUMBER PANGAN FUNGSIONAL DAN ANTIOKSIDAN," *J. Agrisia*, vol. Vol.13, no. 2, pp. 40–53, 2021.
- [6] S. Saloko and S. Purwayantie, "Kemasan Millennials," *Researchgate.Net*, no. October, p. 113, 2020, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Satrijo-Saloko/publication/344436273\\_KEMASAN\\_MILLENNIALS\\_GREEN\\_COMMERCIAL\\_SMART\\_AND\\_SCIENTIFIC/links/5f75459a299bf1b53e03333f/KEMASAN-MILLENNIALS-GREEN-COMMERCIAL-SMART-AND-SCIENTIFIC.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Satrijo-Saloko/publication/344436273_KEMASAN_MILLENNIALS_GREEN_COMMERCIAL_SMART_AND_SCIENTIFIC/links/5f75459a299bf1b53e03333f/KEMASAN-MILLENNIALS-GREEN-COMMERCIAL-SMART-AND-SCIENTIFIC.pdf)
- [7] S. Y. Amijaya, Y. K. Dewangga, W. Wiyatiningsih, and V. Cantya, "Pendampingan Workshop Desain Kemasan Dan Fotografi Produk Bagi Pelaku Wirausaha 'Umkm Pinter,'" *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. SNPPM2024EK32-SNPPM2024EK44, 2024.
- [8] I. I. Dr.musnaini, Dr.suherman, Hadion Wijoyo, *Digital Marketing Digital Marketing*, 1st ed. Kabupaten Bayumas Jawa Tengah, 2020.
- [9] A. Delavista *et al.*, "Seminar Digital Marketing Pemanfaatan Media untuk Branding dan Pemasaran," vol. 5, no. 2, 2024.
- [10] M. N. Afni, "Pemanfaatan Canva sebagai Penunjang Desain Konten Instagram pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kuningan," *J. Komun. dan penyiaran Islam*, vol. 6, pp. 144–154, 2025.